

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU

Edison Laia

Guru SMP Negeri 6 Susua
(laiaedison08@gmail.com)

Abstract

The problem of this research is that students' activeness in learning and student achievement tend to be low. The research objectives are 1) Describe the role of teachers in improving student learning achievement in the Integrated Social Sciences subject class VIII at SMP Negeri 6 Susua. 2) Describe student learning achievements in the Integrated Social Sciences subject class VIII at SMP Negeri 6 Susua. Type of qualitative research. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques through interviews, observation, documentation. Research results: The role of teachers in improving learning achievement in social studies subjects includes: mastery of subject matter, management of teaching and learning programs, classroom management, use of media, management of learning interactions, conducting evaluations of learning outcomes, and carrying out learning follow-up. Conclusion: The role of social studies teachers in improving student achievement has been carried out well, but there are still many obstacles faced, both from student activities in learning, supporting facilities in the social studies learning process that are inadequate, which has an impact on less than optimal student learning achievement. Suggestions 1) Schools should program extracurricular activities and provide facilities that support learning activities. 2) For teachers, when teaching, teachers should pay attention to their teaching methods or styles which must be in accordance with students' learning styles. A teacher in teaching must prioritize students' understanding of the subject matter being discussed because if students do not understand it will result in low student learning achievement. 3) Students should participate actively in learning activities.

Keywords: Teacher's Role; learning achievement; student.

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa cenderung rendah. Tujuan penelitian adalah 1) Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 6 Susua. 2) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 6 Susua. Jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi. Hasil penelitian: Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS meliputi: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar, mengadakan evaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Kesimpulan: Peran guru IPS dalam meningkatkan prestasi peserta didik sudah dilakukan

dengan baik, namun masih banyak kendala yang dihadapi baik dari aktifitas peserta didik dalam belajar, sarana penunjang dalam proses pembelajaran IPS yang kurang memadai sehingga berdampak terhadap kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Saran 1) Bagi sekolah hendaknya memperprogramkan kegiatan ekstrakurikuler dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. 2) Bagi guru, hendaknya dalam mengajar guru harus memperhatikan cara atau gaya mengajarnya yang harus sesuai dengan gaya belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus mementingkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibahas karena apabila siswa tidak paham maka akan mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah. 3) Bagi siswa hendaknya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Peranan Guru; Prestasi Belajar; Siswa.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memusatkan perhatian pada agenda perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kemauan dan usaha yang keras dari penyelenggara pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam membuat perubahan atau reformasi pada sistem pendidikan. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu yang belajar dan masyarakat pada umumnya.

Pendidikan dipandang sebagai komponen utama yang sangat berperan penting menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, berpotensi, dan mampu berpikir secara logis dalam menciptakan berbagai perubahan khususnya pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan manusia melalui pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman memecahkan masalah secara logis. Untuk mencapai tujuan pembelajaran peran guru sangat penting bagi peserta didik. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang telah melaksanakan tugas atau kewajibannya dalam suatu usaha atau pekerjaan sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Begitu pula dalam dunia pendidikan tentu memiliki peran dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal, misalnya seorang guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugas atau kewajibannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan lain sebagainya yang tergolong sebagai hak dan kewajiban seorang guru.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan

sebagai evaluator (Rusman, 2019:58). Dengan demikian, dapat kita ketahui bahawa peranan guru bukan hanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih saja, tetapi masih banyak hal-hal lain yang menjadi peran seorang guru seperti: sebagai penasehat, pembaharu (Inovator), teladan, pribadi, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, pengawet, pembawa cerita, pemindah kemah, pembangkit pandangan, pekerja rutin, emansipator, aktor, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Ketika beberapa peranan guru di atas tidak terlaksana dengan baik, tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tujuan pendidikan nasional yang ada pada dasarnya untuk mencerdaskan anak bangsa menjadi tantangan bagi pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya. Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Hamalik (2012:27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah

berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik. Guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik sebab guru merupakan pembentuk karakter dan kepribadian serta pelaksana pembelajaran bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mendesain pembelajaran adalah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan atau dengan menerapkan model pembelajaran serta metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Ibrahim dan Sukmadinata dalam Rusman (2019:78), menjelaskan bahwa “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”.

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan

sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan. Prestasi yang dapat diraih oleh siswa dapat berupa prestasi akademik dan non akademik. Menurut Utama (2018:38) "Prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah". Prestasi akademik merupakan kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik didapatkan melalui penilaian, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung dengan tes tulis. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya. Contoh prestasi akademik yaitu: Ranking 1 di kelas, juara olimpiade IPS, dan Nilai IPK lulus yang tinggi.

Prestasi non akademik merupakan segala sesuatu diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Menurut Rahmawati (2021:13) "Prestasi non akademik merupakan kemampuan psikomotorik yang didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan berorganisasi". Berbeda dengan kemampuan akademik, kemampuan non akademik seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya. Misalnya seperti seni melukis dimana tidak ada ukuran salah dan benar didalamnya karena keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung

orang yang melihatnya. Contoh prestasi non akademik yaitu: Juara debat terbuka, juara lomba panjat pinang, jago beladiri/sudah sabuk hitam, menjadi pemimpin dalam suatu organisasi, dan lain sebagainya.

Mencapai prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran, melalui pembelajaran peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu berkerjasama dengan pihak lain. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa faktor penghambat prestasi belajar yaitu kemalasan yang merupakan sumber dari keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, malas belajar adalah tidak mau belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Orang malas cenderung menunda-nunda dan berpikir bahwa belajar itu tidak penting. Selanjutnya, ada rasa keterpaksaan. Paksaan merupakan ciri mudah mengeluh, suka marah, dan tidak mau melakukan tugasnya sebagai siswa. Oleh karena itu, karakteristik ini menjadi penghambat kesadaran diri siswa terhadap wajib belajar, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada prestasi belajarnya.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Didalam meraih prestasi yang baik tidak terlepas dari diri siswa itu sendiri dan juga peranan

guru yang mampu mendorong siswa belajar lebih aktif. Sekolah merupakan wahana pendidikan formal yang mewujudkan cita-cita pendidikan melalui kegiatan pembelajaran berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui pembelajaran IPS terpadu, siswa diharapkan diberdayakan untuk memahami hakekat sosial dan sistem kehidupan yang ada disekitarnya. Sekolah merupakan titik reformasi yang wajib diperbaiki agar kondisi pembelajaran dapat lebih dioptimalkan, demikian juga kondisi pembelajaran di SMP Negeri 6 Susua.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Susua memperoleh informasi pembelajaran IPS terpadu masih sangat memprihatinkan. Dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa kelas VIII bahwa ada beberapa hal yang membuat proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Seperti buku panduan guru yang tidak tersedia, sementara buku panduan guru sangat penting bagi guru sebagai kompas dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian buku pelajaran yang masih belum dimiliki oleh siswa setiap proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga dengan tidak tersedianya buku pelajaran membuat siswa kurang paham pada setiap apa yang disampaikan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa membuat mereka jarang bertanya karena mereka sendiri kurang

paham apa yang hendak mereka tanyakan, dan siswa menjadi kurang percaya diri atau malu untuk bertanya sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar. Dampaknya, hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai yang mereka peroleh mengalami penurunan, yaitu di bawah rata-rata KKM yaitu 65. Informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPS bahwa siswa yang mencapai nilai KKM (65) hanya 9 orang, dan 11 orang yang tidak mencapai nilai KKM, sedangkan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 62,50.

Dari nilai siswa tersebut dapat dilihat banyak siswa yang prestasi belajarnya sangat rendah. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentu diperhatikan faktor yang mendukung berupa buku pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa setiap proses belajar mengajar sedang berlangsung. Namun, ketika di dalam kelas setiap proses belajar sedang berlangsung siswa tidak mempunyai buku pelajaran, guru dalam hal ini tidak hanya menerima keadaan yang ada akan tetapi guru lebih berperan dalam mengkonstruksi pembelajaran yang artinya guru membangun, membentuk dan/atau mendesain pembelajaran itu tanpa bergantung pada masalah yang ada, tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik.

Selain guru mengkonstruksi pembelajaran, guru harus berperan aktif memberi motivasi, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang cocok, seperti

ceramah, serta media yang sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran IPS. Disini media sangat berpengaruh bagi siswa dalam pembelajaran, sebab dari media sebagian siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran secara efektif dan relevan sangat penting dalam pembelajaran karena sumber belajar dan media pembelajaran merupakan komponen dalam sistem dan desain instruksional yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dari media juga siswa bisa lebih bisa aktif belajar dan guru hanya sebagai petunjuk apabila siswa mengalami kesulitan. Banyak guru yang kurang memahami secara menyeluruh dan komprehensif tentang sumber belajar. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang sumber belajar sangat penting untuk dapat memilih dan memanfaatkan sumber belajar secara afektif dan optimal bagi kepentingan pembelajaran.

Pada observasi awal juga peneliti menemukan sebagian siswa yang kurang minat dalam pelajaran IPS Terpadu, kebanyakan siswa sangat sulit untuk memahami pelajaran dengan baik, dikarenakan pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang paling rumit. Oleh karena itu peranan guru sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran tersebut, sebab kebanyakan siswa kurang mengerti atau kurang menyerap pembelajaran. Dalam mengatasi hal

tersebut, salah satu cara yang guru lakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Contohnya menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah, melakukan tanya jawab dan diskusi kelompok terhadap siswa, agar siswa kerjasama dan lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah guru berusaha untuk membimbing siswa dalam pembelajaran, guru juga harus melakukan kegiatan tambahan seperti memberi pekerjaan rumah (PR), serta melakukan berbagai macam permainan sambil belajar supaya siswa tidak cepat bosan dan lelah. Dan diakhir-akhir pelajaran, guru tidak lupa untuk memberikan pekerjaan rumah (PR) supaya siswa/siswi tidak terlalu banyak bermain, dan meluangkan waktu untuk belajar dirumah. Dengan guru mengimplementasikan perannya secara efektif dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Susua dengan mengangkat judul penelitian **“Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 6 Susua”**.

Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 6 Susua. 2) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 6 Susua. Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan atau profesi yang mengabadikan

dirinya dalam bidang pendidikan dan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Guru merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan, menurut Sukatin (2021:178) "Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan". Guru merupakan orang yang bertanggung jawab serta orang yang diberikan kepercayaan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Rosyid dan Abdullah (2019:57) mengemukakan "Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur formal". Selanjutnya, Safitri (2019:5) mengemukakan "Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut". Guru merupakan seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas dan mampu berinteraksi dimanapun berada. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Idayanti (2023:3) mengemukakan "Prestasi belajar merupakan tolak ukur mengetahui keberhasilan seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat

dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar". Prestasi belajar sebagai bukti seseorang telah berhasil dicapai. Bukti pencapaian tersebut merupakan sebuah hasil yang telah dilalui seseorang melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Rosyid dan Abdullah (2019:5) mengemukakan "Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan". Prestasi belajar dalam pendidikan merupakan harapan semua siswa. Prestasi tersebut dilihat dari nilai ulangan atau nilai ujian. Selanjutnya, Waryani (2021:31) mengemukakan "Prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran di sekolah yang biasanya diukur pendidkn dengan tes tertentu". Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari pekerjaan peserta didik yang dituangkan dengan nilai yang berbentuk angka-angka. Angka tersebut merupakan cerminan atau ukuran dari hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sugiyono (2020:175) mengemukakan "Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang

penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi". Pendekatan ini digunakan peneliti karena ingin melihat, meneliti, dan menganalisis peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 6 Susua. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Masrukhin (2014:2) mengemukakan "Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian". Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada di tempat penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. Peranan Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan

prestasi belajar peserta didik. Guru adalah penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rosyid dan Abdullah (2019:57) mengemukakan "Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur formal".

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPS, keberhasilan belajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu guru IPS dituntut untuk mampu melaksanakan peranannya dengan baik. Guru IPS sebagai demonstrator, pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Guru harus belajar terus menerus, dengan cara demikian guru memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya.

Berdasarkan kompetensi guru di atas, guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara berkelanjutan. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan

itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Guru sebagai evaluator mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Tujuan lain dari penilaian diantaranya untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang memiliki prestasi atau tidak.

Guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar. Dalam fungsinya sebagai penilai, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang

telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar akan terus menerus ditingkatkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru IPS sebagai pengelola program belajar mengajar sudah dilaksanakan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan dimana seorang guru bertugas sebagai pengajar. Guru selain bertugas mengajar juga mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Peranan guru IPS dalam mengelola interaksi belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pemberian pekerjaan rumah (PR), dan diskusi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan prestasi peserta didik sudah dilakukan dengan baik, namun masih banyak kendala yang dihadapi baik dari aktifitas peserta didik dalam belajar, sarana penunjang dalam proses pembelajaran IPS yang kurang memadai sehingga berdampak terhadap kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS meliputi: penguasaan

materi pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar, mengadakan evaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan bagian yang dianggap penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Dengan prestasi belajar, siswa maupun guru dan orangtua siswa dapat mengetahui tingkat usaha yang dilakukan dalam mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil prestasi belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Prestasi belajar diketahui setelah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan guru memahami prinsip-prinsip penilain dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik pelajaran, menentukan aspek-aspek proses yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Tentang

kemampuan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada siswa untuk kependidikan pengajaran telah dikatakan: bahwasanya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan prestasi belajar siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Gambaran prestasi belajar siswa bahwa prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda, siswa yang berprestasi adalah siswa yang memberikan waktunya belajar dengan sungguh-sungguh. Prestasi yang diperoleh siswa hanya bentuk kejuaraan kelas, yang mendapatkan peringkat satu sampai peringkat tiga. Prestasi belajar sangat penting untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Guru mengetahui kalau siswanya berprestasi dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dari hasil ujian baik ulangan maupun pada saat ujian. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, di lihat dari minat atau motivasi belajar siswa itu sendiri, dan faktor dari keluarga di rumah. Cara guru mengukur prestasi belajar siswa yaitu secara akademik melalui pemberian tes ulangan harian maupun tes belajar akhir semester. Media yang digunakan buku paket yang telah disediakan sekolah. Penghargaan apa yang diberikan guru pada siswa untuk meraih prestasi belajar yaitu bagi siswa yang berprestasi pada akhir semester atau ketika kenaikan kelas akan diberikan hadiah berupa buku tulis.

Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kompetensinya dalam belajar melalui keterampilan belajar yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi di sekolah. Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang maksimal. Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru sebagai pendidik yang profesional dan menempatkan guru sebagai fungsional yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka guru sebagai fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini adalah peran guru menciptakan kualitas lingkungan belajar yang interaktif, mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, mengadakan evaluasi, untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum,

dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, selain bertugas mengajar juga mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS meliputi: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar, mengadakan evaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, hendaknya dalam mengajar guru harus memperhatikan cara atau gaya mengajarnya yang harus sesuai dengan gaya belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus mementingkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibahas karena apabila siswa tidak paham maka akan mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah.
3. Bagi siswa hendaknya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apabila ada yang tidak dimengerti dari penjelasan yang diberikan guru langsung ditanyakan kepada guru tersebut sehingga terjadi diskusi antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang

dijelaskan.

4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang objek yang sama, hendaknya mengumpulkan dan membaca referensi-referensi terlebih dahulu cakupan pembahasan lebih luas.

E. Daftar Pustaka

- Abdulloh, dkk. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anam, Syaiful. 2023. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R dan D)*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ariani. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Widina Bhakti Persada.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Felisia Reformasi Daeli. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 50-65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1577>
- Fenty Andi. 2022. *Peran Guru untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*. Malang: PT. Guepedia.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Gulo, D. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA KRISTEN BNKP DARO-DARO LAHUSA BALAEKHA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1562>
- Halawa, E. (2024). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSTRUKSIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA MATERI MODEL DIAGRAM INTERAKSI PELAKU EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33-38. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1513>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>

- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Hendrik Kuasa Sihura, Arwan Karier Harefa, & Yulimina Giawa. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA UD. MAWAR DESA TUINDRAO KECAMATAN AMANDRAYA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 104 - 122.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.990>
- Howardi Visza Adha, Tafonao, A., & Zebua, W. S. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131-144.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1060>
- Hulu, S., Laia, B., & Windayani, N. L. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGARI 1 LAHUSA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 145-154.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1070>
- Laia, A. (2024). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATERI KETENAGAKERJAAN DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 O'O'U. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 23-32.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1510>
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Lisna, L. wati L. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 77-87.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1576>
- Marta, M. M. W. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 MANIAMOLO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 66-76.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1567>
- Saota, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP ARAMO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 15-22.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1462>
- Sarumaha, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI MASALAH EKONOMI DALAM SISTEM EKONOMI DI KELAS X-TKJ SMK

- NEGERI 1 FANAYAMA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1448>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smks Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12-26.
- Waruwu, N. I. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA RUMAH MAKAN DI KELURAHAN PASAR TELUKDALAM. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 88-99.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1571>
- Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 123-130.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>